

Pendidikan Berbasis Al-Qur'an : Pengembangan Kurikulum dan Disiplin Madrasah Diniyah Tarbiyatushshibyan Madiun

Wahyu Ihsan

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD),
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Indonesia
(email : wahyuihsan816@gmail.com)

ABSTRAK

Pengabdian ini berfokus pada perbaikan kurikulum pendidikan Madrasah dan peningkatan disiplin santri Madrasah Tarbiyatushshibyan yang terletak di Dusun Basekan Desa Banjarsari Wetan Madiun. Pengembangan kurikulum dilakukan karena sudah usang dan tidak layak diajarkan oleh para santri. Ditambah dengan santri yang tidak mau berdisiplin dan tidak taat pada ustadz. Masalahnya adalah tidak ada kesejahteraan guru, jam pelajaran yang sebentar, latar belakang keluarga dan sifat para santri yang berbeda sampai kualitas SDM yang sangat minim. Untuk mengatasi masalah ini memanfaatkan asset dan potensi yang ada, seperti masyarakat, masjid, lembaga Madrasah dan pihak KEMENAG Kab.Madiun. hasilnya sangat memuaskan bahwa (1)pemahaman santri terhadap kurikulum baru yaitu penambahan pelajaran Akhlaq, Bahasa Arab dan SKI bisa diterima santri, mereka paham dan menerapkannya di luar pelajaran, (2)disiplin santri yang meningkat karena para ustadz memberlakukan aturan ketat disertai dengan hukuman apabila melanggar aturan, (3)disetujuinya proposal bantuan anggaran Madrasah dari pihak KEMENAG Kab.Madiun untuk mengatasi kesejahteraan para ustadz serta meningkatkan sarana prasarana. Maka dengan melihat hasil kegiatan, bisa dinilai bahwa pengabdian ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan wawasan pengetahuan dan disiplin para santri, mengatasi kesenjangan kesejahteraan para ustadz dan antusias baik para masyarakat sekitar serta pengurus Madrasah.

Kata kunci : Disiplin, kurikulum, pendidikan.

ABSTRACT

This service focuses on improving the Madrasah education curriculum and improving the discipline of the Tarbiyatushshibyan Madrasah students located in Basekan Hamlet, Banjarsari Wetan Madiun Village. Curriculum development is carried out because it is outdated and unfit to be taught by the students. Coupled with students who do not want to be disciplined and do not obey the ustadz. The problem is that there is no teacher welfare, short class hours, family backgrounds and the different nature of the students to the very minimal quality of human resources. To overcome this problem, take advantage of existing assets and potential, such as communities, mosques, Madrasah institutions and the Ministry

of Religion of Madiun Regency. The results are very satisfying that (1) students' understanding of the new curriculum, namely the addition of Akhlaq, Arabic and SKI lessons can be accepted by students, they understand and apply them outside of class, (2) increased student discipline because the ustadz enforces strict rules accompanied by punishment if violating the rules, (3) approval of the Madrasah budget assistance proposal from the Ministry of Religion of Madiun Regency to address the welfare of the ustadz and improve infrastructure. So by looking at the results of the activity, it can be judged that this service is very useful for increasing the knowledge and discipline of the students, overcoming the gap in the welfare of the ustadz and the enthusiasm of both the surrounding community and the Madrasah management.

Keywords : Discipline, curriculum, education.

PENDAHULUAN

Madrasah Diniyah Tarbiyatussibyan teletak di Dusun Basekan Desa Banjarsari Wetan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun provinsi Jawa Timur, Madrasah ini tercatat badan hukum di bawah yayasan dengan nama yang sama sejak 12 Januari 2016. Sejak awal, Madrasah yang didirikan oleh bapak Istiajid ini merupakan lembaga pendidikan yang menjadikan Akhlaq, Fiqh dan disiplin keagamaan sebagai andalannya, Tidak mengherankan bila banyak santri dari luar Desa berdatangan menuntut ilmu di Madrasah ini. Banyaknya santri yang dibarengi perkembangan Madrasah menjadikan lembaga ini unggulan se-Kecamatan.

Hingga saat penelitian dilakukan, kepercayaan masyarakat kepada Madrasah Diniyah Tarbiyatussibyan masih terjaga, para Orang Tua memasukkan anaknya ke Madrasah agar mendapat pendidikan yang baik serta terhindar dari ancaman pengaruh negatif dunia luar. Tak hanya masyarakat yang memberikan sambutan baik. Kepala Desa pun turut andil dalam kontribusi Madrasah. Sampai saat ini sudah mempunyai empat ruangan untuk pembelajaran santri dan satu ruangan untuk kantor, Disamping gedung Madrasah juga terdapat Masjid sebagai pusat ibadah santri.

Pesatnya perkembangan lembaga pendidikan ini sebenarnya berawal hanya tempat ngaji sore, lambat laun akhirnya bisa berkembang maju hingga sekarang. Kemajuan ini tidak didapatkan secara instan semata namun dorongan dan sambutan baik masyarakatlah yang menjadikan lembaga pendidikan madrasah ini

berkembang maju. Pendidikan yang dibawa oleh madrasah ini adalah Fiqh, Tajwid dan Al-Qur'an.

Saat peneliti melakukan observasi awal, problem krusial yang layak untuk mendapatkan perhatian mendalam. Problem pertama adalah minimnya penerapan kurikulum ketika di luar kelas oleh para santri. Kenapa demikian karena saat ini moral bisa dikategorikan sebagai personal kronis bagi masyarakat bangsa Indonesia (Mukhid, 2016) diharapkan santri madrasah memahami pelajaran tidak hanya di dalam kelas namun juga penerapannya di luar kelas. Pendidikan mempunyai dua tugas yakni mengembangkan kepribadian manusia secara personal, juga mempersiapkan manusia sebagai anggota penuh dari kehidupan masyarakat, keluarga, bangsa, negara dan lingkungan. (Mukhid, 2016)

Selain problem berupa kurikulum pelajaran, juga ada temuan problem lain yaitu masalah disiplin, banyak santri madrasah yang tidak taat dalam ibadah seperti : enggan untuk sholat jamaah, tidak suka menghafal, sering bermain waktu pembelajaran. memang masalah ini lumrah bagi anak yang masih berumur dua belas tahun ke bawah, tapi jika terus dibiarkan akan menjadi kebiasaan yang dibawa santri ketika beranjak dewasa.

Disiplin merupakan aspek yang terpenting dalam sebuah kehidupan, karena tidak ada orang sukses terlahir dari malas-malasan karena itulah santri madrasah yang tidak berdisiplin harus di tegaskan atau diberi hukuman yang mendidik agar santri mau untuk berdisiplin dari semua segi. Ini sangat penting karena kita akan mempersiapkan generasi yang kuat tidak mudah terlena dengan kenikmatan sesaat yang pada dasarnya itu hanyalah bayang-bayang dunia. Memahamkan kepada santri sejak dini bahwa kehidupan yang hakiki adalah kehidupan di akherat,

Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti sangat tertarik untuk mengadakan pengabdian masyarakat dengan judul "Pendidikan Berbasis Al-Qur'an : Pengembangan Kurikulum Dan Disiplin Madrasah Diniyah "Tarbiyatushshibyan" Dsn.Basekan Ds.Banjarsari Wetan Kec.Dagangan Kab.Madiun"

Konsep pengabdian masyarakat ini dengan menjadikan pengembangan kurikulum dan peningkatan disiplin ada yang sudah diteliti namun berbeda pembahasan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Niken Ayu Dinar dengan

judulnya “Penerapan Nilai-Nilai Qur’ani Dalam Membangun Karakter Siswa SMPIT Harapan Ummat Purbalingga”, berangkat dari pengaruh modernitas membawa perubahan manusia di era digital, semakin meningkatnya daya pikir hingga kesadaran moral, karakter dan sifat anak bangsa terpengaruhi, maka pentingnya nilai-nilai dalam Al-Qur’an kepada anak bangsa khususnya pelajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat berbagai macam kegiatan yang mengandung nilai Al-Qur’an sebagai pembentuk karakter siswa. (Utami, 2020)

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Devy Wulandari yang berjudul “Pelaksanaan Pendidikan Berbasis Al-Qur’an Dalam Pencapaian Karakter Peserta Didik Di SD Muhammadiyah 16 Karangasem Tahun Ajaran 2017/2018” penelitian tersebut untuk mengetahui peran pendidikan berbasis Al-Qur’an meningkatkan karakter peserta didik dan menjelaskan secara rinci faktor penghambat dan pendukung yang terjadi. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa dalam pembentukan karakter SD Muhammadiyah 16 Karangasem dilakukan dengan program tahfidz dan kegiatan ekstrakurikuler. Untuk pendukungnya adalah kerjasama antar guru sedangkan penghambatnya adalah sifat karakter siswa yang tidak berjiwa sosialis dan kurangnya akomodir guru dalam mengkondisikan siswa saat kegiatan dan pembelajaran, maka solusinya dengan melakukan pertemuan rutin pemberian nasehat pada siswa yang susah diatur, pemberian pelatihan pengetahuan pengalaman kepada guru yang masih muda atau baru selesai kuliah. Dan yang terakhir adalah peran orang tua serta lingkungan harus memberi contoh yang baik. (Wulandari, 2018)

Penelitian yang terakhir dilakukan oleh Afifudin dengan judul “Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur’an : Penerapan Pola Sistematika Nuzulnya Wahyu (SNW) di Pondok Pesantren Hidayatullah Panyula Kabupaten Bone” dalam penelitian ini meneliti dan membahas tentang pola sistematika Nuzulnya Wahyu (SNW) yang diterapkan di Pondok Pesantren Hidayatullah Panyula Kabupaten Bone. Berfokus pada penerapan SNW dalam rangka pembentukan karakter Qur’ani. Tujuan penelitian ini memberikan kontribusi akademik dalam pembentukan karakter. Dan hasil penelitian ini adalah sistematika Nuzulnya Wahyu

merupakan metode, pola dan sekaligus strategi pembentukan karakter generasi penerus muslim yang di cita-citakan Pesantren Hidayatullah.(Afifuddin, 2016)

Kemudian untuk penelitian ini diawali dari temuan sebuah aset atau potensi yang akan dikembangkan, bukan sekedar pemecahan problem masalah yang akan dipecahkan. Cakupannya lebih luas dan mendalam, paradigm ini lebih memberikan nilai positif sebuah subjek penelitian. Dengan menggunakan metode Asset Based Community Driven Development peneliti mengharapakan sebuah potensial berupa program pembaharuan kurikulum, penegasan disiplin dan mengatasi kesejahteraan para guru serta insfrastruktur gedung madrasah

METODE

Metode pengabdian ini diawali dengan mempelajari sekenario obervasi lapangan ke lembaga terkait, yakni menentukan informan, tempat, informasi dan fokus program. Setelah itu mengungkapkan program kerja yang akan dilakukan guna merealisasikan program pengabdian agar terlaksana(Nuzuli, 2021a, 2021b, 2019). Ditambah mendorong para santri untuk berimajinasi guna meningkatkan daya pikir dan daya juang.

Selanjutnya dengan pemetaan asset, Agar komunitas belajar potensi yang sudah mereka miliki sebagai bagian dari kelompok. Apa yang bisa dilakukan dengan baik sekarang dan siapa diantara mereka yang memiliki keterampilan atau sumber daya manusia di Madrasah. Setelah itu Pembelajaran, pemantauan dan evaluasi untuk melihat sejauh mana program pengabdian ini terrealisasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian dimulai sejak diterimanya usulan pengabdian kepada masyarakat. Pemahaman tentang Kurikulum pelajaran yang baik serta disiplin harus diperkuat pada lembaga pendidikan non formal. Keberadaan Madrasah Diniyah “Tarbiyatushshibyan” sudah menjadi bagian dari masyarakat sekitar. Perkembangan dari tahun 2016 sampai sekarang menyebabkan tumbuh kesadaran para masyarakat khususnya orang tua untuk memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan tersebut dibawah yayasan.

Setidaknya ada tiga faktor pendukung secara internal dan eksternal, aset program Qur'ani madrasah yang dimiliki merupakan basis utama pengembangan kurikulum pendidikan. Faktor internal yaitu kesungguhan lembaga dalam mengembangkan madrasah walaupun sarana prasarana yang masih kurang, adanya masjid sebagai pusat ibadah santri untuk peningkatan kualitas dan santri madrasah yang banyak dibarengi semangat yang menggebu-menggebu. Faktor eksternal yaitu kesadaran orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke Madrasah karena diajarkan pendidikan agama berbasis Qur'ani serta pembentukan karakter islami, pihak kepala desa yang turut andil memberikan bantuan sarana prasarana dan hibah tanah wakaf untuk gedung madrasah. Serta dukungan dari takmir masjid dalam mendisiplinkan santri sholat berjamaah

Kurikulum yang dimiliki madrasah ini masih belum terintegrasi secara baik kepada seluruh santri non formal. Setidaknya bisa di katakana “terlalu usang dimakan zaman” maka dengan penambahan pelajaran yang inti setidaknya bisa melengkapi kelemahan tersebut. Serta masih lemahnya pemahaman guru tentang kurikulum dikarenakan lulusan pendidiknya adalah pesantren salaf sehingga penerapan ke Madrasah modern dirasa kurang pas di tambah santri yang enggan untuk berdisiplin.

Melihat kondisi tersebut menjadi pertimbangan untuk mencari cara yang tepat dalam melakukan upaya untuk pengembangan kurikulum madrasah dengan asetnya pendidikan Qur'ani yang dibarengi penerapan disiplin sebagai metode pembentukan karakter pada Madrasah Diniyah Tarbiyatushshibyan Banjarsari Wetan Madiun. Secara garis besar hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dapat dilihat dari keberhasilan dalam memperbaiki kurikulum, peningkatan disiplin santri dan kemampuan santri dalam menguasai materi hasil kurikulum yang telah diperbaharui.

langkah awal yang dilakukan oleh peneliti, melakukan observasi awal di Madrasah Diniyah “Tarbiyatushshibyan” Banjarsari Wetan Madiun. Dengan melihat kondisi nyata pendidikan non formal di bawah naungan yayasan Madrasah tersebut. Dari data yang diperoleh dan dengan berbagai pertimbangan, maka peneliti memutuskan skala prioritas yang merupakan aset utama yang dimiliki oleh

lembaga-lembaga pendidikan non formal lainnya seperti pondok pesantren Salaf peneliti memutuskan untuk melakukan pembaharuan kurikulum, bukan merubah kurikulum dikarenakan kurikulum sudah terlihat usang dan sulit diterima para santri kemudian peneliti juga ingin menegaskan disiplin santri yang dirasa kurang dalam hal ibadah dan proses pembelajaran.

Gambaran Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini terdiri dari tiga tahapan, yakni *assessment*, kegiatan penting pembaharuan dan disiplin serta apa saja kekurangan setelah kegiatan. Pada bab ini akan dideskripsikan kegiatan inti yaitu Pendidikan Berbasis Al-Qur'an : Pengembangan Kurikulum dan Penigkatan Disiplin Madrasah Diniyah "Tarbiyatusshibyan" Banjarsari Wetan Madiun.

Assesment lapangan dilakukan pada hari Rabu, 7 Juli 2021. Dari hasil *assessment* diperoleh gambaran informasi mengenai santri madrasah, lokasi pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya dilakukan sosialisasi kepada santri melalui pembelajaran sekaligus. Peneliti juga berkonsultasi dengan pihak madrasah selaku lembaga pendidikan islam untuk mengajukan permohonan bantuan tenaga pendidik memabntu jalannya kegiatan.

Sistem kurikulum baru dilaksanakan secara berkala mulai dengan ujian para santri, mengenal kepribadian santri dan melakukan sistem yang perbaharui kepada santri pada tanggal 12 Juli 2021 sampai 6 Agustus 2021. Dalam kegiatan pengabdian peneliti bukan hanya mengajar tetapi memberikan arahan, memotivasi kepada santri agar giat belajar.

Untuk kurikulum yang diperbaharui adalah penambahan pelajaran Akhlaq, Bahasa Arab dan Sejarah kebudayaan Islam. Penambahan pelajaran tersebut dirasa penting karena sebagai bekal santri untuk masa depan dunia dan akhirat. Contoh saja Akhlaq untuk adab sopan sapan santun kepada guru, orang tua dan teman. Sejarah Kebudaayn Islam untuk wawasan keislaman santri serta mengambil pelajaran umat yang terdahulu khususnya Nabi Muhammad SAW. Dan yang terakhir adalah Bahasa Arab untuk keterampilan santri karena kita irang Islam harus paham sedikit-dikit bahasa Al-Qur'an. Karena khazanah keislaman identic dengan Bahasa Arab.

Setelah anak-anak mendapatkan pendidikan pelajaran tersebut maka akan diadakan ujian untuk mengetahui sejauh mana santri yang sudah paham dan belum. Kemudian bagi santri yang belum paham akan di bimbing secara intensif, untuk santri yang sudah paham akan terus di bina agar meningkat. Semua santri juga dituntut untuk menerapkan pelajarannya ketika di luar kelas, jadi bukan hanya pintar dan paham di kelas saja. Seperti adab sopan santun, pengetahuan Sejarah dan mempraktekan Bahasa Arab ketika di luar kelas, masalah fiqh ibadah juga harus diterapkan ketika di rumah masing-masing.

Kemudian dalam masalah disiplin, santri diwajibkan membawa Al-Qur'an sendiri dan mukena bagi santri putri. Diwajibkan sholat berjamaah Ashar untuk memupuk persatuan dan kesempurnaan ibadah. Setelah sholat Ashar para santri harus cepat segera memasuki ruangan elajar untuk proses pendidikan. Bagi santri yang terlambat akan dikenai hukuman yang postifi seperti menghafal pelajaran, menulis salah satu surat Al-Qur'an sampai pengurangan nilai

Untuk disiplin ini sangat di ketatkan karena banyak santri madrasah yang meremehkan guru sehingga menimbulkan kemalasan dalam sholat berjamaah dan belajar. Ketika santri di rumah juga diberi arahan agar selalu menerapkan disiplin seperti sholat tepat waktu, belajar yang giat ketika sore dan setelah magrib sampai membantu orang tua mereka. Disiplin merupakan hal yang terpenting karena tidak ada orang sukses yang lahir dari malas-malasan

Masalah kesejahteraan guru dan sarana insfrastruktur, peneliti mempunyai inisiatif untuk membuat proposal permohonan bantuan kepada Pemerintah Kabupaten Madiun dan Kementerian Agama Kabupaten Madiun, yang bernama BOSDA (Bantuan Operasional Daerah) dan BPPDGS (Permohonan Bantuan Penyelenggaraan Pendidikan Diniyah Dan Guru Swasta). Proposal tersebut disusun dengan bekerja sama dengan pihak sekretaris Madrasah. Proposal tersebut nantinya akan diserahkan kepada pihak FKDT (Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah) sebagai lembaga untuk penyalur bantuan yang akan dinaikkan ke atasan

Yang terakhir yaitu memberikan sosialisai literasi digital kepada santri. Ini merupakan pesan dari kampus untuk memahamkan kepada santri tentang manfaat

dan bahayanya dunia digital sekarang, jangan sampai gara-gara Hp generasi rusak, kurangnya etika berkomunikasi, dan menyaring berita-berita yang dianggap relevan dan tidak. sebab anak zaman sekarang sangat rentan pengaruh informasi digital entah itu baik atau tidak. Maka peneliti membuat kuisioner media apa saja yang sering dilihat santri akhir-akhir ini. Santri diberi himbuan agar memanfaatkan Hp nya untuk berdakwah, belajar dan saling bersilaturahmi saja. Karena santri Madrasah ini masih di bawah umur yang masih labil.

Evaluasi setelah kegiatan dilaksanakn untuk mengetahui sejauh mana kesuksesan kegiatan yang ditinjau dari : (1) Kemampuan santri dalam memahami pelajaran hasil pembaharuan kurikulum (2) Karakter santri dengan disiplin ibadah dan belajar yang diperketat (3) Disetujuinya proposal permohonan bantuan dana Madrasah dari pihak Pemerintah Kabupaten Madiun dan KEMENAG Kabupaten Madiun (3) Evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian untuk mengetahui kepuasan peserta, pihak madrasah terhadap seluruh rangkaian kegiatan pelatihan melalui rapat dan ujian.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dalam pembahasan, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan, antara lain: (1)kegiatan pengabdian dapat meningkatkan wawasan pengetahuan intelektual santri serta keterampilan di Madrasah Diniyah “Tarbyatusshibyan” Banjarsari Wetan Madiun. Dengan mengkontekskan dengan Pendidikan Al-Qur’an dalam perbuahan zaman yang semakin kompleks (2)peningkatan Disiplin santri dilakukan dengan penegasan masalah ibadah dan belajar, santri di galakkan untuk berdisiplin tepat waktu dan tidak terpengaruh dunia negatif luar (3)mengatasi kesenjangan kesejahteraan guru-guru di Madrasah ini dengan pembuatan proposal permohonan bantuan dana yang di tujukan kepada KEMENAG Kab.Madiun dan Pemerintah Kab.Madiun (4) dilakukannya evaluasi santri dengan ujian pada materi-materi baru hasil pegembangan kurikulum seperti Akhlaq, Bahasa Arab dan Sejarah Kebudayaan Islam (5)pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan dikatakan berhasil dapat dilihat dari penguasaan materi dan

meningkatnya disiplin para santri, dan antusias segenap pengurus madrasah dan para orang tua santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin. (2016). Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an: Penerapan Pola Sistematis Nuzulnya Wahyu (SNW) di Pondok Pesantren Hidayatullah Panyula Kabupaten Bone. *Lentera Pendidikan*, 19(1), 30–41.
- Mukhid, A. (2016). Konsep Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an. *Nuansa*, 13(2).
- Nuzuli, A. K. (2021a). Pelatihan Media Sensitif Gender bagi Penggiat Media Bersama DP3AP2KB Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 5(3), 294–304. <https://doi.org/https://doi.org/10.25139/jkp.v5i3.3815>
- Nuzuli, A. K. (2021b). Pelatihan Menulis Tentang Kebudayaan Kerinci di Media Masa Bersama Kabarbaikkerinci. com. *Altifani: Jurnal Pengabdian Masyarakat Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah*, 1(1), 33–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.32939/altifani.v1i1.887>
- Nuzuli, A. K. (2019). PELATIHAN PEMBUATAN MOTIF BARU KERAJINAN BATIK SONJIWANI. *PROSIDING SEMINAR HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 457–562. <https://ojs.amikom.ac.id/index.php/semhasabdimas/article/view/2479/2297>
- Utami, N. A. D. (2020). *Penerapan Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Membangun Karakter Siswa SMPIT Harapan Ummat Purbalingga*. IAIN Purwokerto.
- Wulandari, D. (2018). *Pelaksanaan Pendidikan Berbasis Al-Qur'an Dalam Pencapaian Karakter Peserta Didik Di SD Muhammadiyah 16 Karangasem Tahun Ajaran 2017/2018*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.